

EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DELI SERDANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MASYARAKAT

Khoirunnisa W Rizkiah Surbakti¹, Retno Sayekti²

¹Program Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1,2}Jl.WillemIskandarPasarV, Medan Estate

* Corresponden Author Email: khoirunnisa0601212027@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program literasi informasi yang diinisiasi oleh Perpustakaan Kabupaten Deli Serdang mampu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat setempat. Latar belakang kajian ini didasarkan pada rendahnya indeks pembangunan literasi di wilayah tersebut, sebagaimana tercatat dalam data nasional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest, melibatkan 100 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi informasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi informasi peserta, ditandai dengan kenaikan skor rata-rata dari 57,37 pada pretest menjadi 78,40 pada posttest. Uji statistik melalui paired sample t-test menghasilkan signifikansi $< 0,001$, yang menandakan adanya efektivitas yang bermakna secara statistik. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif pustakawan dan penerapan pendekatan The Big6 sebagai model pembelajaran. Temuan ini menekankan peran vital perpustakaan dalam membangun masyarakat yang literat informasi melalui program pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan pengguna.

Key Words: Literasi Informasi; Efektivitas Program; Kemampuan Literasi; Perpustakaan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the information literacy program organized by the Deli Serdang District Library in enhancing the community's literacy skills. The research is grounded in the low level of literacy in the region, as reflected in the National Literacy Development Index. A quantitative approach was employed using a One Group Pretest-Posttest design, involving 100 respondents who participated in the program. The findings indicate a significant improvement in participants' information literacy abilities, with the average score increasing from 57.37 (pre-test) to 78.40 (post-test). The paired sample t-test revealed a significance value of < 0.001 , confirming the statistical effectiveness of the program. The success of the initiative was supported by the active involvement of librarians and the implementation of the Big6 model as an instructional framework. These results highlight the essential role of libraries in empowering communities through ongoing and user-centered information literacy education.

Key Words: Information Literacy; Program Effectiveness; Literacy Skill; Library

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam artikel ini memuat pembahasan mengenai ruang lingkup topik, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan teori yang menjadi dasar analisis, serta hipotesis jika diperlukan. Seluruh isi ditulis dalam bentuk esai utuh tanpa pemisahan numerik atau penomoran untuk setiap bagiannya. Subjudul cukup ditulis biasa tanpa nomor dan tidak dicetak tebal. Setiap kutipan dari buku dicantumkan langsung dalam teks, dengan format (Nama belakang, tahun: halaman) atau (Nama belakang, tahun) dan harus dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Sementara itu, untuk sumber daring, penulisan kutipan mengikuti format (Nama penulis/redaksi/lembaga, tahun publikasi). Penggunaan catatan kaki (footnote) dibatasi hanya untuk data hasil wawancara. Penulisan menggunakan huruf Cambria ukuran 11 dengan spasi tunggal, dan istilah-istilah asing ditulis dalam format miring (*italic*).

Di tengah perkembangan pesat arus informasi, kemampuan literasi menjadi krusial untuk memungkinkan individu menyaring informasi yang relevan dan memanfaatkannya secara efektif demi kesejahteraan (Pulukadang et al., 2024). Volume informasi yang mengalir dengan cepat menimbulkan tantangan bagi masyarakat untuk membedakan antara informasi yang akurat dan valid serta informasi yang salah atau menyesatkan (Nugroho et al., 2024).

Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi merupakan aset fundamental bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan yang muncul di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Rendahnya tingkat literasi di kalangan masyarakat disebabkan oleh dominasi teknologi dan media sosial, yang berdampak negatif terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan yang lebih kompleks dalam mengolah dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks kekinian, literasi melibatkan pemahaman, interpretasi, serta penerapan informasi dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang semakin berorientasi pada informasi. Pandangan ini sejalan dengan perspektif lembaga dunia seperti UNESCO yang menekankan bahwa literasi mencakup proses berpikir kritis, pemaknaan informasi, dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, literasi merupakan kompetensi fundamental yang mendukung perkembangan individu maupun komunitas dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.

Dengan prinsip utama bahwa literasi adalah hak asasi yang fundamental, literasi dianggap sebagai hak paling mendasar dan merupakan landasan bagi pendidikan sepanjang hayat. Fungsi literasi adalah untuk memberdayakan individu dan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup. Melalui efek gandanya (*multiplier effect*), literasi berkontribusi dalam upaya pemberantasan kemiskinan, pengurangan angka kematian anak, pengendalian pertumbuhan populasi, pencapaian kesetaraan gender, serta memastikan pembangunan yang berkelanjutan, perdamaian, demokrasi, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Tasrif & Syaifullah, 2022).

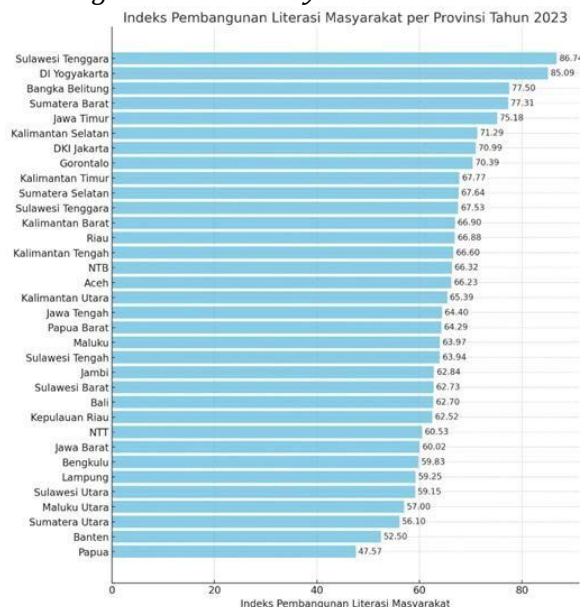
DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.94>



Gambar 1. Tingkat Literasi di Indonesia

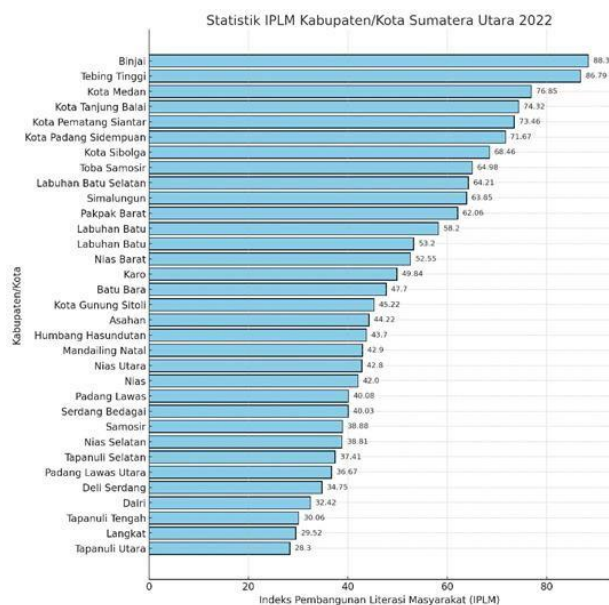
Berdasarkan data di atas yang di peroleh dari PISA (Programme for International Student Assessment) tingkat Literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat 75 dari 80 negara dan pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan peringkat, dimana Indonesia berada di peringkat 71 dari 81 negara (Kemendikbudristek, 2023). Meskipun Peringkat Literasi Indonesia meningkatkan, tetapi skor literasi di Indonesia lebih rendah 12 poin dari skor tahun 2018. Dapat di artikan bahwasannya tingkat literasi di Indonesia masih rendah.

Gambar 2. Tingkat Literasi Masyarakat Berdasarkan Provinsi



DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.94>

Selanjutnya yaitu Perkembangan Tingkat Literasi masyarakat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2023 berada di peringkat ke 32 dari 34 Provinsi dengan skor 56,10.



Gambar 3. Tingkat Literasi Masyarakat Kab/Kota Sumatera Utara

Sedangkan tingkat Literasi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat berada di peringkat ke 29 dari 33 Kab/Kota dengan skor 34,75 (Perpustakaan Nasional, 2023).

Dari penjelasan data di atas, dapat di simpulkan bahwasanya tingkat Literasi masyarakat di Indonesia hingga di Kabupaten Deli Serdang masih rendah. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan menyediakan akses terhadap sumber daya berkualitas dan memanfaatkan informasi sebaik baiknya.

Literasi informasi menjadi keterampilan fundamental dalam mendukung keberhasilan individu, baik dalam dunia pendidikan, dunia kerja, maupun kehidupan sosial sehari-hari. Kemampuan ini mencakup proses mengenali kebutuhan informasi, serta mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Menurut Shashikala (2023), literasi informasi tidak hanya sebatas mencari informasi, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kredibilitas sumber dan penerapan etika dalam penggunaannya. Hal ini senada dengan pandangan American Library Association (ALA) yang menekankan pentingnya seperangkat keterampilan untuk mendeteksi, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara efisien. Lebih jauh lagi, literasi informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang tepat serta dalam memecahkan persoalan berdasarkan data dan informasi dari berbagai sumber (Anjali & Istiqomah, 2020).

Literasi informasi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan individu untuk berpikir kritis dalam pencarian informasi, serta kepekaan terhadap berbagai aspek kehidupan yang sangat diperlukan (Sayekti, 2023). The Big6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model ini mencakup keterampilan dalam pencarian dan penggunaan informasi, serta pemanfaatan alat teknologi dalam suatu proses sistematis untuk menemukan, menggunakan, menerapkan, dan mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhan

dan tugas tertentu. Model The Big6 banyak diterapkan untuk mengajarkan keterampilan informasi dan teknologi di lingkungan sekolah, institusi pendidikan tinggi, program pelatihan perusahaan, serta bagi orang dewasa (Jatmiko, 2019).

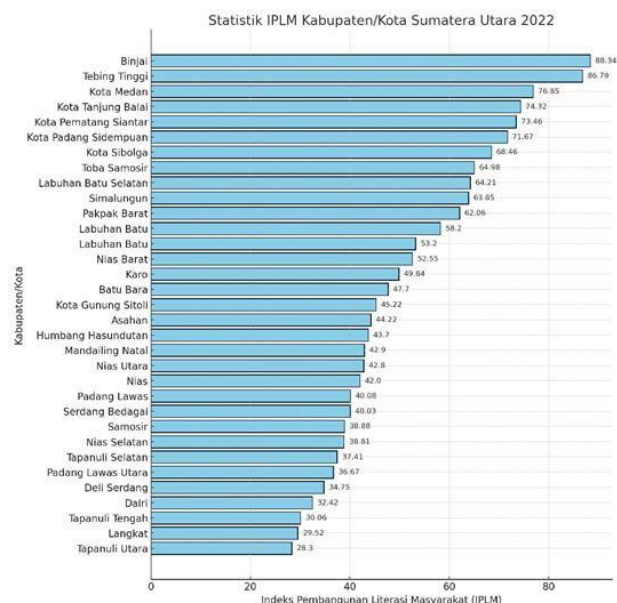
Perpustakaan Deli Serdang merupakan salah satu perpustakaan umum yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Lembaga perpustakaan ini menyediakan layanan informasi dan koleksi bacaan untuk masyarakat Deli Serdang. Perpustakaan Deli Serdang merupakan salah satu perpustakaan yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Perpustakaan Deli Serdang telah mengembangkan berbagai program literasi informasi. Program yang di berikan oleh Perpustakaan Deli Serdang mencakup pelatihan literasi informasi, penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan perpustakaan, dan berbagai kegiatan edukatif lainnya. Program literasi informasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif (Hidayah, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Saputra & Sari, (2023) mengenai “Efektivitas Program Pojok Literasi Ku Sebagai Media Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Bumi Sari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pojok Literasi Ku berjalan. Sehubungan dengan telah terlaksananya program tersebut banyak perubahan pola pikir serta dalam giat literasi kepada masyarakat di Desa Bumi Sari Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya semakin maju. Adapun penelitian lainnya yang di teliti oleh Tachie-Donkor & Ezema, (2023) membahas “Pengaruh keterampilan literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi dan pembelajaran seumur hidup mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya mengembangkan keterampilan substansial dalam literasi informasi dan keterampilan belajar seumur hidup. Penelitian lainnya yang di teliti oleh Dewanty & Nawangsari, (2024) membahas “Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Perkotaan di RW 5 Kelurahan Jambangan, Surabaya”. Hasil dari penelitian ini yaitu Taman Bacaan Masyarakat telah berjalan efektif. Taman Bacaan Masyarakat dinilai mampu memberikan pelayanan yang komprehensif dan profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti sejauh mana program Literasi Informasi di Perpustakaan Deli Serdang mampu dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan Literasi Masyarakat. Meskipun Perpustakaan Deli Serdang sudah menjalankan berbagai program dalam meningkatkan literasi masyarakat, tetapi belum ada data atau bukti yang menunjukkan seberapa efektif program itu meningkatkan literasi masyarakat dan tingkat Literasi masyarakat Deli Serdang masih tergolong rendah.

Selanjutnya yaitu Perkembangan Tingkat Literasi masyarakat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2023 berada di peringkat ke 32 dari 34 Provinsi dengan skor 56,10.

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.94>



Gambar 4. Tingkat Literasi Masyarakat Kab/Kota Sumatera Utara

Sedangkan tingkat Literasi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat berada di peringkat ke 29 dari 33 Kab/Kota dengan skor 34,75 (Perpustakaan Nasional, 2023).

Dari penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat Literasi masyarakat di Indonesia hingga di Kabupaten Deli Serdang masih rendah. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan menyediakan akses terhadap sumber daya berkualitas dan memanfaatkan informasi sebaik baiknya.

Literasi informasi menjadi keterampilan fundamental dalam mendukung keberhasilan individu, baik dalam dunia pendidikan, dunia kerja, maupun kehidupan sosial sehari-hari. Kemampuan ini mencakup proses mengenali kebutuhan informasi, serta mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Menurut Shashikala (2023), literasi informasi tidak hanya sebatas mencari informasi, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kredibilitas sumber dan penerapan etika dalam penggunaannya. Hal ini senada dengan pandangan American Library Association (ALA) yang menekankan pentingnya seperangkat keterampilan untuk mendeteksi, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara efisien. Lebih jauh lagi, literasi informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang tepat serta dalam memecahkan persoalan berdasarkan data dan informasi dari berbagai sumber (Anjali & Istiqomah, 2020).

Literasi informasi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan individu untuk berpikir kritis dalam pencarian informasi, serta kepekaan terhadap berbagai aspek kehidupan yang sangat diperlukan (Sayekti, 2023). The Big6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model ini mencakup keterampilan dalam pencarian dan penggunaan informasi, serta pemanfaatan alat teknologi dalam suatu proses sistematis untuk menemukan, menggunakan, menerapkan, dan mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhan dan tugas tertentu. Model The Big6 banyak diterapkan untuk mengajarkan keterampilan informasi dan teknologi di lingkungan sekolah, institusi pendidikan tinggi, program pelatihan perusahaan, serta bagi orang dewasa (Jatmiko, 2019).

Perpustakaan Deli Serdang merupakan salah satu perpustakaan umum yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Lembaga perpustakaan ini menyediakan layanan informasi dan koleksi bacaan untuk masyarakat Deli Serdang. Perpustakaan Deli Serdang merupakan salah satu perpustakaan yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Perpustakaan Deli Serdang telah mengembangkan berbagai program literasi informasi. Program yang di berikan oleh Perpustakaan Deli Serdang mencakup pelatihan literasi informasi, penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan perpustakaan, dan berbagai kegiatan edukatif lainnya. Program literasi informasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif (Hidayah, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Saputra & Sari, (2023) mengenai “Efektivitas Program Pojok Literasi Ku Sebagai Media Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Bumi Sari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pojok Literasi Ku berjalan. Sehubungan dengan telah terlaksananya program tersebut banyak perubahan pola pikir serta dalam giat literasi kepada masyarakat di Desa Bumi Sari Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya semakin maju. Adapun penelitian lainnya yang di teliti oleh Tachie-Donkor & Ezema, (2023) membahas “Pengaruh keterampilan literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi dan pembelajaran seumur hidup mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya mengembangkan keterampilan substansial dalam literasi informasi dan keterampilan belajar seumur hidup. Penelitian lainnya yang di teliti oleh Dewanty & Nawangsari, (2024) membahas “Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Perkotaan di RW 5 Kelurahan Jambangan, Surabaya”. Hasil dari penelitian ini yaitu Taman Bacaan Masyarakat telah berjalan efektif. Taman Bacaan Masyarakat dinilai mampu memberikan pelayanan yang komprehensif dan profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti sejauh mana program Literasi Informasi di Perpustakaan Deli Serdang mampu dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan Literasi Masyarakat. Meskipun Perpustakaan Deli Serdang sudah menjalankan berbagai program dalam meningkatkan literasi masyarakat, tetapi belum ada data atau bukti yang menunjukkan seberapa efektif program itu meningkatkan literasi masyarakat dan tingkat Literasi masyarakat Deli Serdang masih tergolong rendah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Mawar No.12, Kecamatan Lubuk Pakam, Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok subjek yang sama. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh atau perubahan yang terjadi dengan menganalisis data secara statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen terstandar, sehingga hasil yang diperoleh dapat diuji secara objektif sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yaitu metode pengumpulan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden secara langsung. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data primer yang relevan dari masyarakat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah warga Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, yang jumlahnya mencapai 91.858 jiwa. Sampel ditentukan menggunakan teknik

purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: responden pernah mengikuti program literasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Kabupaten Deli Serdang, berdomisili di wilayah tersebut, serta berusia minimal 15 tahun.

Jumlah sampel yang di hitung menggunakan rumus slovin yaitu : $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

dimana:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi yaitu 91.858 orang
- e = tingkat kesalahan 10 %

$$\text{Maka, } n = \frac{91.858}{1+91.858(0,10)^2}$$

$$n = \frac{91.858}{1+91.585(0,01)}$$

$$n = \frac{91.858}{1+918,58}$$

$$n = \frac{91.858}{1+919,58}$$

$n = 99,83$, maka sampel di bulatkan menjadi 100 responden

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis uji T Paired Sampel T- Test, dengan rumus yang di gunakan yaitu: $t = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini mencakup deskripsi data hasil uji validitas dan reliabilitas pada responden uji coba sebanyak 39 orang dengan 20 pertanyaan, 8 pertanyaan tentang variabel program literasi informasi (x) dan 12 pernyataan tentang variabel kemampuan literasi (y). Kemudian melakukan uji normalitas, uji homogen, dan uji t paired sampel t-test.

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validits x

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,638		Valid
2	0,677		Valid
3	0,601		Valid
145			

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.94>

4	0,562	0.325	Valid
5	0,650		Valid
6	0,820		Valid
7	0,762		Valid
8	0,793		Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa nilai r hitung untuk setiap butir soal berkisar antara **0,562 hingga 0,820**, sedangkan nilai **r tabel adalah 0,325**. Dalam uji validitas, suatu butir dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dari hasil tersebut, seluruh butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item yang diuji adalah valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,544		Valid
2	0,508		Valid
3	0,586	0.325	Valid
4	0,753		Valid
5	0,648		Valid
6	0,696		Valid
7	0,638		Valid
8	0,571		Valid
9	0,685		Valid
10	0,652		Valid
11	0,550		Valid
12	0,519		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, seluruh item menunjukkan nilai r hitung antara 0,508 hingga 0,753, yang seluruhnya melebihi nilai r tabel sebesar 0,325. Hal ini mengindikasikan bahwa ke-12 butir soal yang diuji memenuhi kriteria valid, karena mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan pengukuran instrumen. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi standar validitas yang ditetapkan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

Berdasarkan hasil dari spss, maka dapat disimpulkan bahwa variabel x dikatakan reliable karena nilai Cronbach Alpha senilai 0,840 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	12

Berdasarkan hasil dari spss, maka dapat disimpulkan bahwa variabel y dikatakan reliable karena nilai Cronbach Alpha senilai 0,848 lebih besar dari 0,60.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre test	post test
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.37	78.40
	Std. Deviation	7.234	6.368
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.068
	Positive	.075	.061
	Negative	-.052	-.068
Test Statistic		.075	.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.182	.200 ^d

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov untuk menguji distribusi data sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk data sebelum perlakuan, nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,182, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa data sebelum perlakuan berdistribusi normal. Sedangkan untuk data sesudah perlakuan, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga data sesudah perlakuan juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan keduanya memenuhi **asumsi normalitas**.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.935	1	198	.166
	Based on Median	1.859	1	198	.174
	Based on Median and with adjusted df	1.859	1	195.889	.174
	Based on trimmed mean	1.882	1	198	.172

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari semua metode perhitungan, baik berdasarkan mean, median, median dengan adjusted df, maupun trimmed mean, seluruhnya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tertinggi adalah 0,174 (berdasarkan median dan adjusted df) dan yang terendah adalah 0,166 (berdasarkan mean). Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki **variens yang homogen** atau seragam.

Uji T – Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	post test	78.40	100	6.368	.637
	pre test	57.37	100	7.234	.723

Berdasarkan hasil analisis dari tabel *Paired Samples Statistics*, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil post-test mencapai 78,40 dengan standar deviasi sebesar 6,368, sedangkan rata-rata nilai pre-test tercatat sebesar 57,37 dengan standar deviasi 7,234, dari jumlah responden yang sama yaitu 100 orang. Adapun nilai *standard error mean* masing-masing adalah 0,637 untuk post-test dan 0,723 untuk pre-test. Selisih rata-rata antara pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan sebesar 21,03 poin. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan skor yang cukup signifikan secara deskriptif setelah perlakuan atau intervensi diterapkan.

Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest- pre test	21.030	9.530	.953	19.139	22.921	22.068	99	One-Sided p <.001 Two-Sided p <.001

Berdasarkan analisis uji *Paired Samples Test*, diperoleh selisih rata-rata antara hasil *post-test* dan *pre-test* sebesar 21,030, dengan simpangan baku 9,530 dan kesalahan standar rata-rata 0,953. Rentang kepercayaan 95% untuk perbedaan nilai rata-rata berada antara 19,139 hingga 22,921, yang mengindikasikan bahwa peningkatan skor peserta setelah intervensi berada dalam kisaran tersebut. Nilai *t* yang dihasilkan adalah 22,068 dengan derajat kebebasan (df) 99, serta nilai signifikansi dua arah tercatat < 0,001, jauh di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor awal dan skor akhir. Hal ini menegaskan bahwa program literasi informasi yang dilaksanakan memiliki dampak positif dan nyata terhadap peningkatan hasil tes peserta.

Tingkat Kemampuan Literasi Masyarakat Sebelum Mengikuti Program

Sebelum pelaksanaan program literasi informasi, masyarakat Deli Serdang yang menjadi responden penelitian menunjukkan tingkat kemampuan literasi yang relatif rendah. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 100 responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar **57,37** dengan standar deviasi **7,234**.

Skor ini mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam berbagai aspek literasi informasi, di mana banyak individu belum menguasai keterampilan dasar yang diperlukan untuk menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak (Molerov et al., 2020).

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk peningkatan keterampilan literasi di kalangan masyarakat, terutama di tengah arus informasi yang semakin deras dan kompleks. Rendahnya tingkat literasi ini juga sejalan dengan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Deli Serdang yang berada di peringkat ke-29 dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara (Perpustakaan Nasional, 2023).

Tingkat Kemampuan Literasi Masyarakat Sesudah Mengikuti Program

Setelah mengikuti program literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Deli Serdang, tingkat kemampuan literasi masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar **78,40** dengan standar deviasi **6,368**. Ini menandakan adanya peningkatan sebesar **21,03 poin** dibandingkan nilai pre-test.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program yang diterapkan berhasil memperbaiki pemahaman peserta tentang cara mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang tepat, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara etis dan produktif. Dengan kata lain, masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki kecakapan literasi kini lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Efektivitas Program Literasi Informasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji *paired sample t-test* terhadap 100 responden, ditemukan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test sebesar 57,37 meningkat menjadi 78,40 pada post-test, dengan selisih rata-rata 21,03 poin. Nilai signifikansi $< 0,001$ mengindikasikan bahwa program literasi informasi yang dijalankan oleh Perpustakaan Deli Serdang secara statistik memiliki dampak nyata terhadap peningkatan literasi masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa program tersebut efektif dalam memperkuat kemampuan individu dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi secara akurat. Hal ini selaras dengan pandangan Shashikala (2023) dan American Library Association (ALA), yang menekankan bahwa literasi informasi adalah kemampuan penting dalam mengenali kebutuhan, menelusuri, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efisien dan etis. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang aktif mendorong peningkatan keterampilan literasi melalui berbagai pelatihan dan kegiatan edukatif (Syar & Masyita, 2024).

Pengelola program literasi informasi berusaha untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan motivasi serta menjelaskan manfaat dan tujuan dari kegiatan membaca (Yanuarsari & Muchtar, 2022).

Program literasi informasi ini juga mencerminkan prinsip-prinsip dari model *The Big6* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz, yang menekankan enam tahap proses literasi informasi, mulai dari pendefinisian tugas informasi, strategi pencarian, pengaksesan, penggunaan, sintesis, hingga evaluasi. Melalui program ini, masyarakat dibimbing untuk berpikir sistematis dan kritis dalam memanfaatkan informasi, yang kemudian berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi mereka.

Program literasi informasi ini dapat menjadi ruang belajar sosial di mana peserta memperoleh pengalaman baru, bertukar informasi, dan mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Program literasi informasi yang dilaksanakan oleh perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas literasi masyarakat secara bertahap (Fadhli, 2021). Perpustakaan kini berfungsi sebagai ruang belajar yang dinamis, mendorong individu untuk mengembangkan potensi literasinya secara lebih maksimal. Dalam konteks ini, upaya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten seharusnya diiringi dengan pembentukan budaya intelektual yang kuat. Seperti yang disampaikan oleh Marsono dan rekan-rekannya (2021), masih terdapat tantangan besar dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang konsisten, yang semestinya didukung oleh ketersediaan bahan bacaan berkualitas dengan harga terjangkau.

Selanjutnya yaitu sesuai dengan definisi literasi menurut UNESCO (2005), yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman dan penggunaan informasi dalam berbagai konteks kehidupan, maka peningkatan yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi informasi mampu membekali masyarakat dengan kemampuan literasi yang komprehensif.

Pustakawan juga berperan penting dalam keberhasilan program literasi informasi. Pustakawan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sumber informasi dan memiliki kemampuan dalam mengajarkan kepada masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat (Sutri, 2024).

Studi menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan, ketersediaan program yang relevan, dan partisipasi aktif pengguna merupakan faktor kunci dalam efektivitas program literasi informasi di lingkungan akademik (Rahayuningsih et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi informasi oleh Perpustakaan Deli Serdang efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan literasi yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program literasi informasi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Deli Serdang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 57,37 menjadi 78,40 pada post-test, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Program ini membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan etis. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program antara lain keterlibatan aktif pustakawan, pendekatan edukatif yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, serta penerapan model The Big6. Dengan demikian, perpustakaan berperan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjali, M. E. C., & Istiqomah, Z. (2020). Meningkatkan literasi informasi penulisan karya ilmiah mahasiswa melalui pelatihan zotero. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 198–210. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i2.104>
- Antasari, I. W. (2025). The influence of information literacy skills on students' choice of competition type: A study of library visiting day competition. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(August 2024), 101255. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101255>
- Dewanty, A. P., & Nawangsari, E. R. (2024). Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Perkotaan di RW 5 Kelurahan Jambangan, Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal ...*, 5(2), 635–645. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/182%0Ahttps://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/182/95>
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. In *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*.
- Hidayah, A. (2022). *Pengembangan Model TIL (THE INFORMATION LITERACY) Tipe The Big6 dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. 9(2), 173–186.
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). PT RajaGrafindo Persada. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Jatmiko, F. E. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 186. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64364>
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Marsono, M., Suryanata, M. G., Saripurna, D., Ibnutama, K., & Pane, D. H. (2021). Digitalisasi Perpustakaan Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Untuk Meningkatkan Literasi Digital Desa. *Abdimas Iptek*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.53513/abdi.v1i1.3616>

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.94>

- Molerov, D., Zlatkin-Troitschanskaia, O., Nagel, M. T., Brückner, S., Schmidt, S., & Shavelson, R. J. (2020). Assessing University Students' Critical Online Reasoning Ability: A Conceptual and Assessment Framework With Preliminary Evidence. *Frontiers in Education*, 5(December), 1–29. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.577843>
- Nugroho, R. A., Wulandari, S., Jenderal, U., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2024). *Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir Dalam Penguatan Literasi Informasi Di Era Digital*. 26(3).
- Perpustakaan Nasional. (2023). *Literasi Masyarakat Tahun 2022*. 1, 62–251.
- Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Aries, N. S., Pendidikan, F. I., & Gorontalo, U. N. (2024). *Program Kreatif untuk Menciptakan Masyarakat Literasi di Kawasan Pesisir Desa Potanga Kabupaten Boalemo*. 4(6), 74–80.
- Rahayuningsih, F., Fauzie, N. D., Arkiyah, N., & Mada, U. G. (2025). *Strategi Efektif Program Literasi Informasi Perpustakaan Akademik*. 34(1), 12–24.
- Saputra, S., & Sari, N. (2023). Efektivitas Program Pojok Literasi Ku Sebagai Media Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Bumi Sari. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 69–76. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).11690](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).11690)
- Sayekti, R. (2023). *Penguatan Literasi Informasi : Suatu Pendekatan Inovatif*. Perddana Publishing.
- Shashikala. (2023). Information Literacy: A Key to Access, Evaluate & Use of Information. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3), 3–6. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3338>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sutri, I. N. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka. *MSIP*, 4(2), 258–265.
- Syar, A., & Masyita, S. (2024). Program Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Literasi Di Kalangan Masyarakat. *JAB : Jurnal AbdiMas Bongaya*, 4(2), 10–18.
- Tachie-Donkor, G., & Ezema, I. J. (2023). Effect of information literacy skills on university students' information seeking behaviour and lifelong learning. *Heliyon*, 9(8), e18427. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18427>
- Tasrif, & Syaifullah. (2022). Literasi Sebagai Praktik Budaya di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 58–70. <http://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/742>
- Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>
- UNESCO. (2005). Literacy For Life : Education for all global monitoring report. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_101111
- Yanuarsari, R., & Muchtar, H. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–148. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.157>